

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting sepanjang kehidupan manusia, salah satunya dalam membina keagamaan masyarakat. Agama merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Agama berkaitan dengan kepercayaan-kepercayaan, keyakinan-keyakinan terhadap Tuhan dan alam gaib, pengaturan tentang upacara-upacara ritual, serta aturan-aturan dan norma-norma yang mengikat pada penganutnya.²

Dalam bahasa Indonesia kata *agama* identik (sepadan) dengan kata *din* (Arab dan Semit), *religion* (Inggris), *la religion* (Perancis), *de religie* (Belanda), *die religion* (Jerman). Secara bahasa, kata *agama* berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti “tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi turun-

¹Departemen Agama RI, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Tahun 2006, hlm. 5

²Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2013), hlm. 51

menurun”. Adapun kata *din* mengandung arti “menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, atau kebiasaan”.³

Keberagamaan atau religiusitas tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjukkan kebaktian kepada Allah dalam aspek yang resmi, baik mematuhi perintahnya dan menjauhi larangannya. Berkaitan dengan hal tersebut pembinaan keagamaan merupakan cara bertindak masyarakat yang didasarkan kepada nilai-nilai keberagamaan. Allah berfirman dalam al-Qur’an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”. (QS. Al-Baqarah:208)⁴

Pembinaan keagamaan memiliki titik kolerasi yang cukup signifikan dalam kehidupan sosial, salah satunya dengan menjaga ukhuwah islamiyah. Kata *Ukhuwah* berarti persaudaraan, maksudnya perasaan simpati dan empati anantara dua orang atau lebih. Masing-masing pihak memiliki satu kondisi atau perasaan yang sama, baik suka maupun duka, baik senang maupun sedih. Jalinan perasaan itu menimbulkan sikap timbal balik untuk saling membantu bila pihak lain mengalami kesulitan, dan sikap untuk saling membagi kesenangan kepada pihak lain bila salah satu pihak menemukan kesenangan. *Ukhuwah* atau persaudaraan berlaku sesama umat-umat Islam

³Ibid, hlm.1

⁴A’zamul Kiyani Alkayis, “Al-Qur’an Terjemah Al-Ikhlâs” (Jakarta: Samad, 2015), hlm, 32.

yang disebut *Ukhuwah Islamiyah*, dan berlaku pula pada semua umat manusia secara universal tanpa membedakan agama, suku dan aspek-aspek kekhususan lainnya yang disebut *ukhuwah insaniyah*.⁵

Di Indonesia terdapat beberapa cara dalam menjaga ukhuwah, diantaranya melalui pengajian majelis taklim. Umat Islam di bina agar senantiasa menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi agar bertambah kesadaran beragama dan kesadaran bernegara dengan modal cinta agama dan Negara. Pengajian sering kali diartikan sebagai suatu kegiatan terstruktur yang secara khusus menyampaikan ajaran Islam dalam rangka meningkatkan pemahaman, peng-hayatan dan melalui ceramah dan Tanya jawab. Sedangkan istilah majelis taklim, sering diartikan sebagai kelompok atau suatu komunitas muslim yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran agama Islam.⁶

Majelis taklim menjadi ajang berkumpulnya orang-orang yang berminat mendalami agama Islam dan sarana berkomunikasi antar sesama umat. Meski telah melampaui beberapa fase pergantian zaman, eksistensi majelis taklim cukup kuat dengan tetap memelihara pola dan tradisi yang baik sehingga mampu bertahan hingga saat ini. Bedanya, kalau dulu majelis taklim hanya sebatas tempat pengajian yang dikelola secara individual oleh seorang kyai yang merangkap sebagai pengajar sekaligus, maka perkembangan kemudian majelis taklim telah menjelma menjadi lembaga atau institusi yang menyelenggarakan pengajian agama Islam dan dikelola dengan cukup baik, oleh individu, kelompok perorangan, maupun lembaga (organisasi).

⁵Moch Tolchah, Dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Malang: Madani, 2016), hlm. 68-69

⁶Ahmad Sarbini, *Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim*, *Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 5 No. 16* (2010)

Sebagai mana uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian di majelis muslimat alfaizin yang terletak di desa Pamaroh Kadur Pamekasan. Dimana majelis ini tetap eksis dan istiqomah dalam menjalankan kegiatan di setiap minggunya. Yang di dalamnya terdapat pendidikan dan pembinaan agama islam bagi ibu rumah tangga dalam menjaga ukhuwah islmiyah. Muslimat alfaizin ini dilaksanakan seminggu sekali setiap hari minggu setelah dzuhur. Muslimat Al-Faizin ini diawali dengan pembacaan suratul fatihah, pembacaan surat Yasin dan Waqiah, dzikir, pembacaan shalawat, kemudian ceramah agama dan di tutup dengan doa sekaligus salat ashar berjamaah. Dalam muslimat alfaizin ini terdapat seorang dai yang berbeda-beda setiap minggunya untuk memberikan nasehat-nasehat keagamaan tersebut. Dalam majelis ini anggotanya yaitu ibu rumah tangga semua, di mana seorang ibu yang notabennya memiliki pekerjaan rumah yang begitu banyak seperti mengurus suami, anak dan lain sebagainya masih sempat dan semangat dalam menuntut ilmu agama Islam.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **Pembinaan Keagamaan dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah bagi Ibu Rumah Tangga Muslimat di Musala Al-Faizin Pamaroh Kadur Pamekasan.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam menjaga ukhuwah islamiyah bagi ibu rumah tangga muslimat di musala al-faizin pamaroh kadur pamekasan?

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung kegiatan pembinaan keagamaan dalam menjaga ukhuwah islamiyah bagi ibu rumah tangga muslimat di musala al-faizin pamaroh kadur pamekasan?
3. Bagaimana implikasi pembinaan keagamaan dalam menjaga ukhuwah islamiyah bagi ibu rumah tangga muslimat di musala al-faizin pamaroh kadur pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian. Dalam tujuan penelitian ini hendaknya memecahkan masalah atau fenomena yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam menjaga ukhuwah islamiyah bagi ibu rumah tangga muslimat di musala al-faizin pamaroh kadur pamekasan.
2. Supaya mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung pembinaan keagamaan dalam menjaga ukhuwah islamiyah bagi ibu rumah tangga muslimat di musala al-faizin pamaroh kadur pamekasan.
3. Untuk mengetahui implikasi pembinaan keagamaan dalam menjaga ukhuwah islamiyah bagi ibu rumah tangga muslimat di musala al-faizin pamaroh kadur pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua makna (nilai guna) yaitu meliputi:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam rangka menjaga ukhuwah islamiyah.

2. Kegunaan Praktis

Adapun secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan antara lain:

a. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang Pembinaan Keagamaan dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah bagi Ibu Rumah Tangga. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan salah satu kajian oleh Mahasiswa/i IAIN Madura yang kajiannya berkenaan dengan Pembinaan Keagamaan dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah.

b. Bagi Majelis Taklim Muslimat Al-Faizin

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan penyempurnaan bagi pengelola majelis dalam Pembinaan Keagamaan dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menjadi salah satu pengalaman yang berharga yang akan memperluas cakrawala pemikiran tentang Pembinaan Keagamaan dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah bagi Ibu Rumah Tangga Muslimat di Musala Al-Faizin Pamaroh Kadur Pamekasan.

E. Definisi Istilah

1. Pembinaan Keagamaan

Segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2. Ukhuwah Islamiyah

Hubungan yang dijalanin oleh rasa cinta dan didasari oleh akidah dalam bentuk persahabatan bagaikan satu bangunan yang kokoh.

3. Ibu Rumah Tangga

Seorang wanita yang bekerja menjalankan atau mengelola rumah keluarganya, bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya, memasak dan menghidangkan makanan, membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari.

4. Muslimatan

Kegiatan rutin bagi ibu-ibu yang diadakan setiap minggunya di mushalla atau di rumah anggota.